



Jurnal Miftahul Ulum

Pendidikan dan Ekonomi

Email : jnmu.staimu@gmail.com / **Publisher : IAI Miftahul Ulum**

<https://journal.iaimutanjungpinang.ac.id/junamu>

PENERAPAN METODE TAKRIR TERHADAP KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI MA'HAD BAITUL QUR'AN MAN TANJUNGPINANG

Ahmad Fadhil Rizki

IAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang, Indonesia

e-mail: ahmadfadhilrizki15@gmail.com

Milasari

IAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang, Indonesia

e-mail: milasari1810@yahoo.co.id

Muchri Kurniawan, S.Pd

IAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang, Indonesia

e-mail: muchrikurniawan0506@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini ada 3 permasalahan yang diangkat: (1) bagaimana penerapan metode takrir pada santri Ma'had Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang; (2) bagaimana kemampuan hafalan Al-Qur'an santri Ma'had Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang; (3) apakah ada pengaruh penerapan metode takrir terhadap kemampuan hafalan santri Ma'had Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui penerapan metode takrir pada santri Ma'had Baitul Qur'an Man Tanjungpinang; (2) untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Qur'an santri Ma'had Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang; (3) untuk mengetahui pengaruh penerapan metode takrir terhadap kemampuan hafalan santri Ma'had Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Takrir dalam kategori baik dapat dibuktikan dengan angket mencapai 87% pada kisaran 81% - 100% sangat baik. Sedangkan Hafalan Qur'an mencapai 41% pada kisaran 41% - 60% dengan kategori baik. Pengaruh penerapan metode takrir terhadap hafalan qur'an di ma'had baitul qur'an MAN Tanjungpinang, hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,547$ berada pada kisaran 0,40 - 0,70 dengan kategori sedang atau cukup. Dengan demikian $r_{xy} = 0,547$ lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% dan taraf sigifikansi 1% ($0,284 < 0,547 < 0,368$) ini berarti H_a diterima H_0 ditolak. Jadi hasil analisis korelasi menunjukkan ada Pengaruh Penerapan Metode Takrir Terhadap Hafalan Qur'an Santri Ma'had

Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang. Jadi, metode takrir santri MAN Tanjungpinang dalam kategori baik dengan indikator tentukan batasan hafalan yang akan dihafal; membaca ayat dengan berulang kali dengan teliti; Menghafal ayat per ayat sampai batas materi hafalan; Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar. Sedangkan hafalan qur'an berada dalam kateegori baik dengan indikator memahami isi Al-Qur'an sebelum memahfuzkan; mendengarkan murottal; mengulang hafalan; menyimakkan hafalan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Takrir; Hafalan Qur'an

Abstract

In this study, there were 3 issues raised: (1) how to apply the takrir method to the students of Ma'had Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang; (2) how is the memorization ability of the Al-Qur'an students of Ma'had Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang; (3) is there any effect of the application of the takrir method on the memorization ability of the Ma'had Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang students. This study aims: (1) to determine the application of the takrir method to the students of Ma'had Baitul Qur'an Man Tanjungpinang; (2) to determine the memorization ability of the Al-Qur'an students of Ma'had Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang; (3) to determine the effect of the application of the takrir method on the memorization ability of the Ma'had Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang students. The results of the study show that the Takrir Method is in the good category, which can be proven by the score reaching 87% in the range of 81% - 100% very good. Meanwhile, memorization of the Qur'an reached 41% in the range of 41% - 60% in the good category. The effect of the application of the takrir method on memorizing the Qur'an in Ma'had Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang, the calculation results obtained $r_{xy} = 0.547$ in the range of 0.40 - 0.70 in the moderate or sufficient category. Thus $r_{xy} = 0.547$ is greater than r table at a significance level of 5% and a significance level of 1% ($0.284 < 0.547 < 0.368$) this means that H_a is accepted H_o is rejected. So the results of the correlation analysis show that there is an effect of the application of the Takrir Method on the Memorization of the Qur'an by the Santri Ma'had Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang. So, takrir method for MAN Tanjungpinang students in the good category with indicators determining the limits of memorization to be memorized; read verses repeatedly carefully; Memorizing verse by verse to the limit of memorization material; Repeating memorization until it's really smooth. Whereas memorization of the Qur'an is in the good category with indicators of understanding the contents of the Qur'an before memorizing it; listen to murottals; repeat memorization; listening to the memorization of the Qur'an.

Keywords: Takrir Method; Memorization of the Qur'an.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan manusia disebut pendewasaan. Dengan kata lain, pendidikan adalah sarana “memanusiakan” manusia. Manusia dapat berkembang dan tumbuh melalui pendidikan, melakukannya dengan cara yang jujur dan “sepenuh”, memenuhi

kebutuhan manusia seutuhnya.

Oleh karena itu, tidak lepas dari yang namanya pendidikan dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan ini mengangkat derajat kemanusiaan yang sesuai dengan pendidikan yang harus kita pelajari ini.

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS Al-Mujadallah/58:11:

“Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu,”berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan (QS Al-Mujadillah/58: 11).

Menurut UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang menitikberatkan pada belajar mengajar dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki rasa kerohanian yang kuat, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, pemerintah, dan Negara.

Karena itu, pendidikan Islam adalah suatu keharusan untuk membantu mereka yang perlu diajarkan semua konsep berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. oleh karena itu, dalam rangka melaksanakan tujuan pendidikan Islam, yaitu mencapai kesejahteraan dunia dan masa depan, dibentuklah kepribadian umat Islam yang mengamalkan dan mengamalkannya sebagai sumber hukum Islam yang pertama, yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat.

Dalam hal ini pendidikan Indonesia yang diharapkan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, ternyata yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan

kenyataan. Seharusnya pendidikan Indonesia berjalan dengan baik. Justru kenyataannya tidak berjalan dengan baik. Karena sistem kelolanya belum maksimal ditambah lagi kemampuan santri dengan alasan sarana dan prasarana. Yang membuat terkendala metode takrir ini salah satu penyebabnya adalah santri masih sangat sulit untuk menghafal Al-Qur'an serta masih kurang motivasi dari santri untuk menghafal Al-Qur'an. (Finta Fajar Fadillah, 2024)

Dari permasalahan yang terjadi peneliti melihat gejala-gejala yang terjadi pada santri dalam menghafal Al-Qur'an: 1) Santri kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an; 2) Hafalan yang telah dihafal oleh santri cepat lupa; 3) Santri kesulitan dalam membagi waktu antara menghafal dan tugas sekolah; 4) Kurangnya motivasi yang tinggi dari santri dalam menghafal Al-Qur'an. (Mughni Najib, 2018. 70)

Karena pentingnya menghafal Al-Qur'an dengan demikian penerapan metode takrir dalam hal ini sangat penting untuk membantu penghafal Al-Qur'an dalam menghafalnya. Sebuah Ma'had di Tanjungpinang yakni Ma'had Baitul Qur'an telah menerapkan metode ini kepada santrinya. Ma'had Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang yang belum lama ini menerapkan metode hafalan yang memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode takrir yakni metode yang menekankan santri mengulang hafalan yang sudah dihafal kepada murobbinya. (Lailatus Zuhro dkk, 2020. 85)

Metode takrir adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mengulangi ayat-ayat yang telah, sudah dan akan

dihafal. Dengan sifat sesuatu yang berulang bahkan tanpa unsur niat, kita akan menghafalnya dengan lancar. (Ahmad, 2016: 37). Dalam takrir ini ada dua acara pengulangan:

a. *Maintance reheseal*, Juga disebut pengulangan untuk memperbarui memori tanpa mengubah struktur (hanya pengulangan biasa) atau pengulangan tanpa pikiran.; b. *Elaborative rehearseal*, yaitu pengulangan yang diorganisir dan dikendalikan secara aktif, dan hubungan berkembang dengan cara yang dimaksudkan. (Rakanita, 2022: 434).

Penggunaan metode takrir ini berkaitan dengan metode pembelajaran, karena pada dasarnya metode takrir atau metode pengulangan digunakan untuk menghafal pelajaran. Proses menghafal ini erat kaitannya dengan memori manusia. Orang dan aktivitasnya tidak hanya ditentukan tidak hanya oleh pengaruh dan proses saat ini, tetapi juga oleh proses masa lalu. Dalam hal ini, secara teoritis ada tiga fungsi memori, yaitu: menerima kesan-kesan; menyimpan kesan-kesan; memproduksi kesan-kesan. (Sadulloh, 2017: 69).

Adapun kelebihan yang di miliki oleh metode takrir dalam ialah sebagai berikut: hafalan dapat dipertahankan, dikuatkan, tahan lama dan lebih mantap; Saat menghafal Al-Qur'an, selalu mengingat apa yang diingat dapat membantu daya ingat otak dalam menghafal Al-Qur'an. (Salman dan Safrizal, 2021: 156).

Adapun kelemahan atau kekurangan yang di miliki oleh metode takrir ialah sebagai berikut: Membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengulang kembali ingatan yang dihafal, yang dapat

menimbulkan kebosanan; Dengan menggunakan metode takrir, dapat menghambat santri dalam menambah hafalan Al-Qur'an. (Salman dan Safrizal, 2021: 157).

Langkah-langkah yang harus dilaksanakan pada metode takrir diantaranya adalah : a) Bacalah satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan satu ayat tersebut. Siswa mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya; b) Ulangilah terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar. Siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar; c) Kemudian jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama, maka lanjutkan ke ayat yang kedua. Siswa kembali mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya; d) Baca dan hafalkan lagi ayat yang kedua tersebut sampai benar-benar lancar. Siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar; e) Jika sudah benar-benar lancar, maka ulangi lagi ayat yang pertama dan kedua tersebut. Siswa mengulangi ayat yang pertama dan kedua secara bersama-sama; f) Lanjutkan ke ayat yang ketiga, baca dan hafalkan berulang-ulang sampai benar-benar lancar. Begitu seterusnya sampai di ayat yang sudah ditargetkan untuk dihafal; g) Misalkan setiap hari target hafalan satu halaman, maka ulangi terus sampai benar-benar hafal dan lancar; h) Lakukan tasmi' (perdengarkan) kepada teman yang sama-sama menghafal; i) Lalu setoran hafalan kepada guru. (Makhrayuddin, 2016: 100)

Metode takrir berhubungan dengan hafalan. Hafalan berasal dari kata Hifdh

(Hafalan Al-Qur'an) merupakan masdar dari kata *hafidho-yafdhahu* yang berarti menghafal. Sedangkan pengabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk bentuk ifadhoh yang berarti menghafalkannya. hifdzul (hafidz) adalah membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surat ke surat berikutnya dan begitu seterusnya sampai juz 30. Menghapal Al-Qur'an merupakan proses memindahkan Al-Qur'an ke dalam memori otak sampai ke hati sanubari. Proses tersebut akan terasa mudah jika kita mengetahui metodenya. (Sukhdrajat, 2008: 100).

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut: mampu mengosongkan benaknya dari pikiran dan permasalahan-permasalahan yang akan menganggunya; memiliki niat yang ikhlas; memiliki keteguhan hati dan kesabaran; bersikap konsisten; menjauhi dari sifat tercela; mendapat izin dari orang tua; mampu membaca dengan baik. (Fithriani, 2014: 147). Hafalan juga harus memperhatikan tajwid atau hukum bacaan. (Zaimah, 2024: 45)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yakni 2 variabel dengan metode takrir sebagai variabel x (variabel bebas) dan hafalan Al-Qur'an sebagai variabel y (variabel terikat). Penelitian ini dilaksanakan Ma'had Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang yang beralamat di Jalan Raja Ali Haji km. 4 Tanjungpinang, Kelurahan Tanjung Ayun Sakti, Kecamatan Bukit Bestari. Penelitian ini memakan waktu 3 bulan dari bulan April-Juni 2022. Pada

penelitian ini Subjek yang akan diteliti adalah santri Ma'had Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Metode Takrir Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Santri Ma'had Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang.

Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert menggunakan skor sangat setuju: 5, setuju: 4, tidak setuju: 3, sangat tidak setuju: 2, ragu-ragu: 1. Lalu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. (Sugiyono, 2014. 56)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan antara data kejadian dengan data yang disampaikan oleh peneliti. Oleh karena itu, tanggal yang sah adalah tanggal yang sama antara apa yang terjadi dan apa yang dikatakan. (Sugiono, 2018: 363).

Dasar pengambilan keputusan uji validitas variabel X dan variabel Y adalah:

- a. Membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel dengan ketentuan:
Jika nilai r-hitung > r-tabel = valid
Jika nilai r-hitung < r-tabel = tidak valid
- b. Perolehan r-tabel dilakukan dengan menggunakan rumus $Df = N - 2 = 30 - 2 = 28$. Nilai r-tabel untuk $N = 28$ adalah, 0,374.
- c. Melihat nilai signifikansi (Sig.) dengan ketentuan:
Jika nilai signifikansi < 0,05 = instrumen valid
Jika nilai signifikansi > 0,05 = instrument tidak valid.

Dari hasil uji validitas dengan SPSS 22 untuk variabel X, total item pernyataan 16 yang valid berjumlah 10 item pernyataan dan 6 item tidak valid. Sedangkan hasil uji validitas SPSS 22 untuk variabel Y dengan total item pernyataan 14 yang valid berjumlah 12 dan 2 item tidak valid. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memutuskan tidak menggunakan item pernyataan yang tidak valid dalam angket penelitian.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur yang menunjukkan seberapa handal hasil pengukuran dengan alat tersebut. Hal ini mengacu pada tingkat konsistensi (konsistensi) skor yang dicapai oleh mata pelajaran, diukur berulang kali dengan instrumen yang sama atau dalam kondisi yang berbeda dengan instrumen yang sama. (Firdaus, 2017: 54).

Dalam program SPSS akan dibahas untuk uji yang sering digunakan penelitian mahasiswa adalah dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Metode Cronbach's Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentang (misal, 0-20, 0-50). (Priyatno, 2010: 91).

Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6 menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik pada contoh kasus diatas setelah diuji validitasnya maka item-item yang gugur dibuang dan item yang tidak gugur dimasukkan dalam uji reliabilitas.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 validator dengan 16 pernyataan variabel X

dan 14 pernyataan variabel Y yang mana pernyataan tersebut telah dilakukan uji validitas. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .587 | 6 |

Tabel diatas merupakan hasil uji reliabilitas untuk variabel X. Berdasarkan hasil table diatas, terlihat nilai cronbach's alpha sebesar $0.587 > 0,6$. Disimpulkan bahwa 6 item pernyataan pada variabel X (metode takrir) bersifat reliabel.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .694 | 12 |

Tabel diatas merupakan hasil uji reliabilitas untuk variabel X. Berdasarkan hasil table diatas, terlihat nilai cronbach's alpha sebesar $0.694 > 0,6$. Disimpulkan bahwa 12 item pernyataan pada variabel X (metode takrir) bersifat reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dimana untuk melihat apakah tersebut normal atau tidak. Oleh karena itu untuk memberikan kepastian apakah data tersebut normal atau tidak dilakukanlah uji normalitas. Jika pada sebuah skala itu berbentuk interval atau rasio maka statistik yang digunakan adalah parametrik dan syaratnya data itu harus berdistribusi

normal adapun uji statistik non parametrik digunakan pada data tidak normal.

Ada dua jenis uji normalitas, yakni dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, pada Kolmogorov-Smirnov apabila sampel > 50 dan Shapiro-Wilk apabila sampel ≤ 50 . (Hardisman, 2021: 22).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yang diolah dengan SPSS versi 22. Hasil uji normalitas dapat dilihat jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data tersebut berdistribusi tidak normal. (Arief Muttaqin, 2020. 43), diperoleh hasil sebagai berikut:

Shapiro-Wilk

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------|-------------------------|
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.88156952 |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive | .052 |
| | Negative | -.045 |
| Test Statistic | | .052 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Analisis Data

Data yang sudah terkumpul melalui angket akan disajikan dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis menggunakan simbol "F" untuk frekuensi dan simbol "P" untuk persentase.

Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa. Sebelumnya, hasil dari jawaban angket terlebih dahulu di tabulasikan ke *Microsoft Excel*, lalu masukkan hasil tabulasi tersebut ke dalam SPSS 22, kemudian muncul tabel distribusi

frekuensi tersebut. Tabel harus sesuai dengan jumlah pernyataan variabel X dan jumlah variabel Y. Sehingga dari tabel tersebut di olah menjadi rekapitulasi hasil angket variable X yaitu metode takrir pada santri ma'had baitul qur'an, yakni sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Total Seluruh Jawaban Angket (Variabel X)

| Skor Jawaban | Jumlah Jawaban | Total |
|--------------------------|----------------|-------------|
| 5 | 362 | 1180 |
| 4 | 329 | 1136 |
| 3 | 87 | 261 |
| 2 | 0 | 0 |
| 1 | 0 | 0 |
| Total Keseluruhan | | 2577 |

$$F = \frac{\text{Total jawaban angket}}{\text{banyaknya skala}} = \frac{2.577}{5} = 515,4$$

$$N = \text{Total Resp} \times \text{instrumen variabel X}$$

$$48 \times 16 = 768$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{515,4}{768} \times 100\%$$

$$P = 67\%$$

Berdasarkan hasil nilai persentase di atas dapat disimpulkan bahwa hasil angket pengaruh metode takrir telah terlaksana dengan Baik dilihat dari persentasenya sebesar 67% yang berada dikisaran 61 – 80%.

Sehingga dari tabel tersebut di olah menjadi rekapitulasi hasil angket variable Y

yaitu metode takrir pada santri ma'had baitul qur'an, yakni sebagai berikut:

**Total Seluruh Jawaban Angket
(Variabel Y)**

| Skor Jawaban | Jumlah Jawaban | Total |
|--------------------------|----------------|-------|
| 5 | 300 | 1.500 |
| 4 | 247 | 988 |
| 3 | 118 | 354 |
| 2 | 3 | 6 |
| 1 | 0 | 0 |
| Total Keseluruhan | | 2848 |

$$F = \frac{\text{Total jawaban angket}}{\text{banyaknya skala}} = \frac{2848}{5} = 569,9$$

$$N = \text{Total res} \times \text{instrumen variabel Y}$$

$$48 \times 14 = 672$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{569,9}{672} \times 100\% = 84\%$$

Berdasarkan hasil nilai persentase di atas dapat disimpulkan bahwa hasil angket hafalan Al-Qur'an telah terlaksana dengan Sangat baik dilihat dari persentasenya sebesar 84% yang berada dikisaran 81 – 100%.

Untuk mencari Pengaruh Metode Takrir dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Ma'had Baitul Qur'an MAN Tanjungpinang peneliti telah melakukan uji normalitas terhadap variabel X dan variabel Y dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji normalitas tersebut ialah data berdistribusi normal (pada lampiran uji normalitas) dengan nilai sig. 0,200 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan data yang diuji

Kolmogorov-Smirnov tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan ketentuan yang telah dijelaskan pada bab 3 apabila data berdistribusi normal, maka untuk mengetahui korelasi ada tidaknya pengaruh metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dapat digunakan rumus *korelasi product moment*. Hasil uji korelasi product moment terhadap data metode takrir dan hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.41
Hasil Korelasi Product Moment dengan
SPSS 22

| No | Variabel | Rata-Rata | Sig. | R | Penolakan Ho | Ket |
|----|-------------------|-----------|-----------|-----------|-------------------------|-----|
| 1 | Metode Takrir | 69,5 4 | 0,0 00 | 0,6 38 | Tolak H ₀ | |
| 2 | Hafalan Al-Qur'an | 59,7 3 | | | | |

Berdasarkan tabel hasil korelasi *pearson product moment* di atas, terlihat tidak ada tanda negatif pada nilai korelasi variabel X dan Y yang berarti bahwa terdapat korelasi positif antara kedua variabel. Dengan memperhatikan nilai rxy sebesar 0,547 yang berada pada kisaran 0,40 - 0,70.

Pengaruh penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan qur'an santri ma'had baitul qur'an MAN TanjungPinang perlu diketahui seberapa besar persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Diketahui:

$$KD = \text{Koefisien Determinasi}$$

$$r = \text{Besaran Korelasi}$$

$$= 0,638$$

Ditanya:

Koefisien Determinasi...?

Dijawab:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,638^2 \times 100\% \\ &= 0,407 \times 100\% \\ &= 40,7\% \end{aligned}$$

Dari penyelesaian rumus di atas, dapat disimpulkan bahwa besaran korelasi dari pengaruh penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan qur'an santri ma'had baitul qur'an MAN Tanjungpinang yaitu sebesar 40,7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 59,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari perhitungan variabel X yaitu Metode Takrir dengan persentase sebesar 67% dengan kisaran pada angka 61%-80% dengan kategori baik.
2. Hasil dari perhitungan variabel Y yaitu Hafalan Al-Qur'an dengan persentase sebesar 84% dengan kisaran 81%-100% dengan kategori sangat baik.
3. Pengaruh penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan qur'an santri ma'had baitul qur'an MAN Tanjungpinang berdasarkan hasil perhitungan korelasi *pearson product moment* diperoleh $r_{xy} = 0,638$ pada kisaran 0,40 – 0,70 dengan kategori sedang atau cukup. Nilai korelasi *pearson product moment* menghasilkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai $0,291 < 0,638 < 0,376$ pada taraf signifikansi 5% dan 1% yang berarti H_a

diterima dan H_0 ditolak. Jadi, hasil korelasinya membuktikan bahwa pengaruh penerapan metode takrir dalam meningkatkan hafalan qur'an santri ma'had baitul qur'an MAN Tanjungpinang dengan hasil koefisien determinasi sebesar 40,7%. Hasil ini menunjukkan pengaruh dari metode takrir terhadap hafalan qur'an sebesar 40,7% dengan indikator dari metode takrir: tentukan batasan hafalan yang akan dihafal; membaca ayat dengan berulang kali dengan teliti; Menghafal ayat per ayat sampai batas materi hafalan; Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar. Sedangkan untuk hafalan qur'an dengan indikator: memahami isi Al-Qur'an sebelum memahfuzkan; mendengarkan murottal; mengulang hafalan; menyimakkan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan sisanya 59,3% merupakan diluar dari faktor penelitian.

REFERENSI

- Finta Fajar Fadillah, Yassir Hayati, & Asmarika. (2024). Penerapan Alquran Morning Serta Dampak Terhadap Hafalan Anak Anak Di Sdit Al-Birru. *Miftahul Ulum*, 2(1), 21-29.
- Firdaus, Rijal. (2017). *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Depok: CV Anugrah Utama Raharja.
- Gade, Fithriani, "Implementasi metode takrir dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol.14: No.2.
- Kinesti, Rakanita Dyah Ayu dkk, (2022). "Efektivitas Metode Takrir dalam

- Pembelajaran Tahfidz di SD Darul Hikam Bandung” *Jurnal Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. Vol. 2, No. 4.
- Muttaqin, Arief, 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Najib, Mughni. (2018). “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur’an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi keislaman*. Vol. 8, No.1.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* Yogyakarta: MediaKom.
- Sa’adulloh. (2017). *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur’an*. Jakarta: Gema Insani.
- Salman dan Safrizal. (2021). “Perbedaan menghafal Al-Qur’an dengan metode takrir, talaqqi, dan ODOA terhadap perkembangan hafalan anak-anak usia sekolah dasar”, *Jurnal Al-Aulia: Jurnal pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.7: No. 2.
- Sudrajat, Akhmad. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaimah, & Neli Hidayah. (2024). Pengaruh Ketartilan Membaca Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Menulis Arab Mahasiswa Pai Di Stai Miftahul Ulum Tanjungpinang. *Miftahul Ulum*, 2(1), 40-53.
- Zuhro, Lailatus dkk, (2020). Metode TIKRARI Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di MI Al-Huda Sidoarjo. *Jurnal El-Bidayah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1.